[279]. BAB LARANGAN MEMBANGGAKAN DIRI DAN MELAMPAUI BATAS

Allah ﷻ berfirman,

﴿فَلَا تُزَكُّوٓاْ أَنفُسَكُمْۖ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنِ ٱتَّقَىٰٓ ۝٣٢﴾

"*Maka janganlah kalian mengatakan diri kalian suci.*[915] *Dia-lah yang paling mengetahui tentang orang yang bertakwa.*" (An-Najm: 32).

Dan Allah ﷻ juga berfirman,

﴿إِنَّمَا ٱلسَّبِيلُ عَلَى ٱلَّذِينَ يَظْلِمُونَ ٱلنَّاسَ وَيَبْغُونَ فِي ٱلْأَرْضِ بِغَيْرِ ٱلْحَقِّۚ أُوْلَٰٓئِكَ لَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ۝٤٢﴾

"*Sesungguhnya dosa itu atas orang-orang yang berbuat zhalim kepada manusia dan melampaui batas di muka bumi tanpa hak. Mereka itu mendapat azab yang pedih.*" (Asy-Syura: 42).

﴿1597﴾ Dari Iyadh bin Himar ؓ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

إِنَّ اللهَ تَعَالَى أَوْحَى إِلَيَّ أَنْ تَوَاضَعُوْا حَتَّى لَا يَبْغِيَ أَحَدٌ عَلَى أَحَدٍ، وَلَا يَفْخَرَ أَحَدٌ عَلَى أَحَدٍ.

"Sesungguhnya Allah ﷻ mewahyukan kepadaku agar kalian saling bertawadhu sehingga seseorang tidak menzhalimi orang lain dan tidak membanggakan dirinya terhadap orang lain." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

Para ahli bahasa mengatakan bahwa, اَلْبَغْيُ adalah menzhalimi dan mengganggu.

﴿1598﴾ Dari Abu Hurairah ؓ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

إِذَا قَالَ الرَّجُلُ: هَلَكَ النَّاسُ، فَهُوَ أَهْلَكُهُمْ.

"Bila seseorang berkata, 'Orang-orang telah celaka', maka dialah yang paling celaka di antara mereka." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

---

[915] Yakni jangan memuji-muji diri sendiri.

Riwayat yang masyhur adalah أَهْلَكُهُمْ dengan *kaf* di*rafa'*kan, dan diriwayatkan juga dengan *kaf* di*nashab*kan أَهْلَكَهُمْ. Larangan ini berlaku bagi orang yang mengucapkannya karena bangga kepada dirinya, memandang rendah orang-orang dan merasa lebih tinggi dari mereka, inilah yang haram. Adapun orang yang mengatakannya karena dia melihat kelalaian manusia dalam perkara agama, mengatakannya karena prihatin terhadap mereka dan terhadap agama, maka tidak mengapa. Demikian yang ditafsirkan dan dijelaskan oleh para ulama. Di antara para imam terkenal yang berkata demikian dari para imam adalah Malik bin Anas, al-Khaththabi, al-Humaidi, dan lainnya, saya telah menjelaskannya dalam Kitab *al-Adzkar*.

[280]. BAB DIHARAMKANNYA SALING MENDIAMKAN DI ANTARA KAUM MUSLIMIN LEBIH DARI TIGA HARI, KECUALI KARENA BID'AH PIHAK YANG DIDIAMKAN ATAU TERLIHATNYA KEFASIKAN PADANYA ATAU YANG SEPERTINYA

Allah ﷻ berfirman,

﴿ إِنَّمَا ٱلْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا۟ بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ ۚ وَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿١٠﴾ ﴾

"*Sesungguhnya orang-orang Mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudara kalian (yang berselisih) dan bertakwalah kepada Allah agar kalian mendapat rahmat.*" (Al-Hujurat: 10).

Dan Allah ﷻ juga berfirman,

﴿ وَلَا تَعَاوَنُوا۟ عَلَى ٱلْإِثْمِ وَٱلْعُدْوَٰنِ ۚ ﴾

"*Dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan.*" (Al-Ma`idah: 2).

{1599} Dari Anas ؓ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

لَا تَقَاطَعُوْا، وَلَا تَدَابَرُوْا، وَلَا تَبَاغَضُوْا، وَلَا تَحَاسَدُوْا، وَكُوْنُوْا عِبَادَ اللهِ إِخْوَانًا. وَلَا يَحِلُّ لِمُسْلِمٍ أَنْ يَهْجُرَ أَخَاهُ فَوْقَ ثَلَاثٍ.